

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU MENYUSUI DENGAN TEKNIK PIJAT OKSITOSIN

Desvina Ariani *¹, Faradhita Assyifa Aryani²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

Email: vy.vinaariani@gmail.com

ABSTRAK

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada daerah leher, tulang punggung atau seluruh bagian tubuh tulang punggung (vertebra) sampai tulang costae kelima sampai keenam. Memijat leher dan tulang punggung dapat merangsang produksi hormone oksitosin. kasih sayang. Kegagalan dalam proses menyusui memang sering terjadi disebabkan oleh timbulnya masalah, baik pada ibu maupun bayinya, baik karena produksi ASI yang terganggu lebih sedikit. Tujuan penelitian ini memberikan asuhan kebidanan pada ibu menyusui dengan teknik pijat oksitosin. Metode penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan studi dengan subjek Ny. S Pascapersalinan dan menyusui dengan menggunakan teknik pijat oksitosin yang dilakukan selama 30 hari. Pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melaksanakan pijat oksitosin didapatkan hasil pada 1 minggu pertama post partum dengan pemantauan pengeluaran ASI, bayi menyusu kuat, ASI ibu keluar banyak dan di berikan on demand. Minggu ke dua post partum dilakukan kembali pijat oksitosin dan pemantauan pengeluaran ASI didapatkan hasil payudara ibu bengkak dikarenakan ASI banyak dan penuh, bayi menyusu kuat dan ASI diberikan on demand. Minggu ketiga post partum dilakukan pijat oksitosin didapatkan hasil bayi menyusu kuat, ASI diberikan on demand. Minggu ke empat post partum pelaksanaan pijat oksitosin didapatkan hasil bayi menyusu lebih kuat dan sering dan payudara ibu tidak ada masalah, ibu dan bayi dalam keadaan sehat dan baik. Kesimpulan dari penelitian yaitu pemberian pijat oksitosin pada ibu menyusui dapat membantu mendapatkan ASI lebih cepat dan banyak dari pelaksanaan IMD yang gagal, serta bayi mendapatkan cukup nutrisi.

Kata Kunci : Ibu Menyusui, Inisiasi Menyusui Dini, Diare, Pijat *Oksitosin*

ABSTRACT

Oxytocin massage is massage of the neck, spine or all parts of the body, the spine (vertebrae) up to the fifth to sixth rib bones. Massaging the neck and spine can stimulate the production of the hormone oxytocin. The hormone oxytocin or the hormone of love. Failure in the breastfeeding process often occurs due to problems arising, both for the mother and the baby, both because less milk production is disrupted. To facilitate breast milk production, oxytocin reflex stimulation can be done, namely with oxytocin massage. The aim of this research is to provide midwifery care to breastfeeding mothers using oxytocin massage techniques. Observasional descriptive research method with a study approach with the subject Mrs. S Postpartum and breastfeeding using the oxytocin massage technique for thirty days. Data collection using interview and observation methods. The results of the study showed that implementing oxytocin massage yielded results in the first week postpartum by monitoring breast milk production, the baby was breastfeeding strongly, the mother's breast milk came out a lot and was given on demand. In the second week postpartum, oxytocin massage was carried out again and monitoring of breastmilk production showed that the mothers's breasts were swollen because the breast milk was plentiful and full, the baby was suckling strongly and breast milk was given on demand. In the third week postpartum, oxytocin massage was carried out and the results showed that the baby was breastfeeding strongly, breast milk was given on demand. In the fourth week postpartum, carrying out oxytocin massage, the results showed that the baby was breastfeeding more strongly and frequently and there were no problems with the mother's breasts, the mother and baby were healthy and well. The conclusion of the research is that giving oxytocin massage to breastfeeding mothers can help them get breast milk more quickly and prevent the implementation of IMD from failing, and the baby gets enough nutrition.

Keywords: Breastfeeding Mothers, Early Initiation of Breastfeeding, Oxytocin Massage

PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses alami bagi seorang ibu untuk menghidupi dan mensejahterakan anak pasca melahirkan (Wilda, 2020). Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi. ASI mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya. Meski demikian, tidak semua ibu mau menyusui bayinya karena berbagai alasan. Ada juga ibu yang ingin menyusui bayinya tetapi mengalami kendala. Biasanya ASI tidak mau keluar atau produksinya kurang lancar (Nurannisa (2021). Menurut penelitian pada hari

pertama setelah melahirkan, produksi ASI menjadi kendala dalam memberikan ASI dini, dikarenakan ibu merasa lelah dan cemas. Bila pemberian ASI di hari pertama kelahiran tidak dapat dilakukan oleh ibu, akan menyebabkan proses menyusui tertunda, yang berdampak pada pengeluaran hormon prolaktin sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu selama menyusui (Romdiyah, 2023).

Ketidaklancaran pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan karena kurangnya rangsangan pada hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan terhadap kelancaran

produksi dan pengeluaran ASI (Magdalena et al., 2020). Selain itu, produksi ASI juga dipengaruhi oleh kesehatan mental ibu yang berdampak pada kelancaran pengeluaran ASI dan proses menyusui. Kelancaran pengeluaran ASI tidak hanya pada pemenuhan nutrisi ibu tetapi juga dipengaruhi oleh stress yang dialami ibu, agar proses menyusui berjalan dengan baik dan tanpa hambatan sebaiknya ibu melakukan persiapan baik secara fisik maupun psikologis (Sasi et al., 2022)

Masa Nifas pada tiga hari pertama setelah melahirkan ketidaklancaran asi faktor penyebabnya adalah kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI (Romdiyah, 2021).

Produksi ASI yang kurang dapat ditingkatkan dengan cara farmakologi maupun dengan non farmakologi. Farmakologi adalah dengan menggunakan obat-obatan serta penggunaan susu formula khusus untuk ibu menyusui. Adapun yang non farmakologi dapat dilakukan dengan pola makan dengan gizi seimbang untuk ibu menyusui, mobilisasi dini, dengan pijat oksitosin dan perawatan payudara (Handayani, 2020).

Pijat oksitosin adalah pemijatan yang dapat dilakukan oleh keluarga terutama suami pada ibu menyusui dengan cara memijat sepanjang tulang belakang sampai tulang

costae kelima dan enam (back massage,) untuk meningkatkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin atau “hormon kasih sayang” dipengaruhi oleh pikiran ibu hampir 80%, sehingga produksi ASI juga dapat dipengaruhi oleh pikiran ibu, bila ibu berpikir positif hormon oksitosin akan meningkat sebaliknya bila ibu berpikir negatif hormon oksitosin akan menurun (Nurhidayah, 2023).

Seorang bidan sebagai care giver dalam memberikan asuhan kebidanan pada pasien untuk mengajari pijat oksitosin dengan keluarga sesuai dengan standar operasional prosedur. Bidan selain melakukan pijat oksitosin juga memberikan dukungan dan rasa nyaman pada ibu nifas membuat ibu nifas merasa percaya diri dan rasa cemas atau khawatir berkurang sehingga produksi ASI meningkat. (Romdiyah, 2023).

Penelitian yang dilakukan (Delima et al, 2016) kepada 21 ibu menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin Bukit Tinggi, menunjukkan bahwa ada efek pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI dengan p value $0.000 < 0.005$. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Betik, 2018; Rahayu et al., 2018; Muslimah et al, 2020) bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Hal ini menandakan bahwa selain memberikan efek relaksasi, pijat

oksitosin juga dapat merangsang produksi ASI.

Kesimpulan latar belakang yaitu Pemberian ASI selama enam bulan dimulai sejak dalam 1 jam pertama kelahiran dapat mencegah angka kematian bayi (Wilda, 2020). yang disebabkan kurangnya bayi mendapatkan kolostrum di 1 jam bayi baru lahir. Untuk mnegurangi resiko angka kematian pada bayi, penulis menganjurkan ibu untuk melakukan pijat oksitosin agar bayi ibu mendapatkan cukup nutrisi dan kemampuan bayi untuk menyusui dini, sehingga bayi merasa aman dan ibu tidak memiliki kekhawatiran khusus pada bayinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan observasi deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan. Lokasi Studi Kasus ini yaitu Puskesmas Larangan di Brebes. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi kepada Ny.S yaitu ibu pasca melahirkan normal sampai dengan nifas 40 hari. Observasi ini dilaksanakan dalam kurung waktu 40 Menit, observasi keseluruhan proses pengumpulan data sementara dilakukan selama 1 bulan, yang meliputi 1 jam observasi IMD setelah lahir , 40 menit pelaksanaan pijat oksitosin di 7 hari post partum dan evaluasi terjadi pada

hari ke 7, hari ke 14, hari ke 21 dan hari ke 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Jam Observasi IMD

Telah lahir By Ny. S dengan hasil penilaian yaitu aterm, menangis kuat dan gerakan aktif. Setelah dilakukan pemotongan tali pusat, bayi dilakukan Proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilaksanakan selama 1 jam setelah lahir tanpa bantuan apapun untuk mendapatkan puting susu ibu. Dari hasil observasi didapatkan bahwa IMD yang dilaksanakan pada bayi Ny S tidak berhasil dimana ASI tidak keluar sehingga tidak mendapatkan kolostrum di 1 jam bayi baru lahir. Ketidاكلancaran pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan karena kurangnya rangsangan pada hormon prolaktik dan oksitosin yang sangat berperan terhadap kelancaran produksi dan pengeluaran ASI (Magdalena et al., 2020). Selain itu, produksi ASI juga dipengaruhi oleh kesehatan mental ibu yang berdampak pada kelancaran pengeluaran ASI dan proses menyusui. Kelancaran peneluran ASI tidak hanya pada pemenuhan nutrisi ibu tetapi juga dipengaruhi oleh stress yang dialami ibu, agar proses menyusui berjalan dengan baik dan tanpa hambatan sebaiknya ibu melakukan persiapan baik secara fisik

maupun psikologis (Sasi et al., 2022). Gagalnya IMD di 1 jam maka direncanakan untuk melakukan asuhan kepada Ny. S dengan memberikan teknik pijat oksitosin pada kunjungan selanjutnya dengan tujuan membantu ibu memperbanyak dan memperlancar ASI serta bayi mendapatkan cukup ASI. Hal ini didukung pernyataan dari Romdiah (2021) bahwa fakta di lapangan menunjukkan responden yang keluaran ASI nya tidak lancar terjadi karena tidak melakukan IMD.

Pelaksanaan Pijat Oksitosin 1 minggu Post Partum

Pada 1 minggu post partum dilakukan kunjungan masa nifas dengan hasil ibu bersedia melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa ibu merasa rileks setelah dipijat, bayi menyusu kuat, ASI yang keluar cukup banyak, ASI berikan on demand. oleh teori Febriana (2024) yang menyatakan bahwa pemberian ASI secara on demand yaitu dimana ibu memberikan ASInya setiap bayi meminta dan tidak berdasarkan jam. Hal ini sangat penting karena pada mulanya bayi menyusu secara tidak teratur, tetapi setelah satu atau dua minggu pola menyusunya sudah teratur.

Seorang bidan sebagai care giver dalam memberikan asuhan kebidanan pada pasien

untuk mengajari pijat oksitosin dengan keluarga sesuai dengan standar operasional prosedur. Bidan selain melakukan pijat oksitosin juga memberikan dukungan dan rasa nyaman pada ibu nifas membuat ibu nifas merasa percaya diri dan rasa cemas atau khawatir berkurang sehingga produksi ASI meningkat.(Romdiah, 2023).

Pijat oksitosin adalah pemijatan yang dapat dilakukan oleh keluarga terutama suami pada ibu menyusui dengan cara memijat sepanjang tulang belakang sampai tulang costae kelima dan enam (back massage,) untuk meningkatkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin atau “hormon kasih sayang” dipengaruhi oleh pikiran ibu hampir 80%, sehingga produksi ASI juga dapat dipengaruhi oleh pikiran ibu, bila ibu berpikir positif hormon oksitosin akan meningkat sebaliknya bila ibu berpikir negatif hormon oksitosin akan menurun (Nurhidayah, 2023).

Melakukan pijat oksitosin, dengan menganjurkan ibu melepas pakaian dan bra untuk memudahkan proses pemijatan. Setelah itu, ambil posisi duduk dan condongkan tubuh ke depan. Untuk menambah kenyamanan, ibu bisa memeluk bantal. Jika perlu, ibu juga dapat duduk di meja dengan tangan disilangkan dan menyandarkan kepala di atasnya. Kemudian mintalah suami atau anggota keluarga Anda untuk memijat kedua sisi

tulang belakang secara perlahan, mengepalkan tangan dan meletakkan ibu jari di depan. Pindahkan posisi pijatan ke tulang selangka yang menonjol, lalu pijat perlahan hingga ke area bra atau pinggang, tekan perlahan dengan dua ibu jari dengan gerakan memutar. Pijat selama 2-3 menit. Perhatikan tekanan saat pemijatan. Jika pijatan dirasa kurang, ibu dapat meminta suami atau keluarganya untuk meningkatkan tekanan pijatan (Romdiyah, 2023).

Pijat keberhasilan oksitosin IMD untuk sebenarnya berperan penting dalam keberhasilan ibu dan menyusui. UNICEF berkomitmen untuk mempromosikan dan mendukung praktik IMD sebagai cara untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi. Mereka aktif dalam mendukung program-program pemberdayaan ibu dan peningkatan praktik menyusui di seluruh dunia, bayi secara alami tidak membutuhkan bantuan untuk mendorongnya bergerak ke arah dan menempel pada ibu dan payudaranya. Bayi baru lahir mempunyai refleks penciuman dan penglihatan yang dapat mendeteksi areola serta bau khas ibu dan payudara. Oleh karena itu, bayi pada tahap awal IMD biasanya dalam keadaan tenang dan juga selalu berjaga – jaga), sehingga membutnya tidak biasa tidak menangis dan siap memulai pengalaman baru, seperti belajar

menyusui. AAP (American Academy of pediatrics) menambahkan, memaksa anak hanya akan membuatnya mudah tersinggung, marah, atau langsung tertidur

Peraturan pemerintah no. Pasal 33 Tahun 2016 pendoman pemberian asi dalam satu jam pertama, pelatihan dan sertifikasi tenaga kesehatan, penyuluhan dan edukasi kepada ibu dan keluarga, dukungan pada tempat pelayanan kesehatan, pantauan dan evaluasi, integrasi dalam pelayanan kesehatan rutin, peran keluarga dan dukungan emosional, pemberdayaan ibu, sanksi atau insentif dan monitoring kepatuhan. Peraturan pemerintah ini menjelaskan secara langsung bahwa petugas kesehatan dan penyedia layanan kesehatan harus melakukan proses IMD pada setiap ibu segera setelah melahirkan dan memberikan informasi dan edukasi kepada ibu dan keluarganya tentang pentingnya IMD mulai dari pemeriksaan kehamilan hingga pemeriksaan kehamilan. proses pengiriman sudah dekat. Oleh karena itu, kami berharap ibu hamil dan ibu hamil tetap mendapat dukungan dalam pelaksanaan IMD segera setelah melahirkan

Pelaksanaan Pijat Oksitosin 2 minggu Post Partum

Pada 2 minggu post partum di lakukan observasi pelaksanaan pijat oksitosin dan

pemantauan pengeluaran ASI didapatkan hasil payudara bengkak, penyebabnya yaitu karna produksi ASI yang banyak yang mengakibatkan payudara menjadi penuh, solusi yang tepat yaitu memompa payudara agar tidak bengkak, bayi menyusui kuat, ASI keluar cukup banyak keluar dan ASI diberikan selama on demand. Meneruskan pijat oksitosin dengan cara melakukan pijatan lembut pada payudara dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah ke area tersebut dan mungkin memberikan rasa nyaman. Oksitosin membuat ibu merasa lebih tenang, rileks, mengatasi stres, membuat ibu menyayangi bayinya, meningkatkan ambang nyeri, dan merasa bahagia. Menurut (Tambunan, 2023) IMD dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari, artinya IMD mengurangi kematian balita sebesar 8,8%. Jika bayi diberi kesempatan menyusui dalam waktu satu jam pertama dengan membiarkan kontak kulit ke kulit, maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan jika mulai menyusui pertama saat bayi berusia diatas 2 jam dan dibawah 24 jam pertama, tinggal 16% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan. Inisiasi menyusui dini merupakan salah satu cara untuk mencegah perdarahan postpartum primer karena mempengaruhi involusi uterus karena saat menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya hormon antara lain oksitosin yang berfungsi

selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus (Tambunan, 2023). Tenaga kesehatan terutama bidan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pemberian asuhan pada masa nifas. Peran dan tanggung jawab bidan dalam masa nifas yaitu mendorong ibu untuk menyusui bayinya dengan meningkatkan rasa nyaman serta mendorong untuk menyusui bayinya secara on demand selama kurang lebih dua tahun (Solihah, 2023). manfaat yaitu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi karena ASI merupakan makanan dengan kualitas dan kuantitas yang optimal. (Tambunan, 2023).

Pelaksanaan Pijat Oksitosin 3 minggu Post Partum

Pada 3 minggu post partum dilakukan pijat oksitosin dan observasi pijat oksitosin didapatkan hasil bayi menyusui kuat, ASI cukup banyak dan ASI diberikan on demand. ASI merupakan satu jenis makanan yang mencakupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual, ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI (Nialawaty et.al, 2021). Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang

ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Fatrin, et al, 2022). Pada prinsipnya pemberian pijat oksitosin adalah sejenis hormon yang diproduksi oleh kelenjar hipotalamus dan disimpan di kelenjar hipofisis (kelenjar pituitari). Hormon ini memiliki peran penting dalam menyusui, kontraksi uterus selama persalinan, dan membantu dalam membentuk ikatan emosional antara individu. Namun, pijat sendiri tidak secara langsung memperoleh oksitosin, tetapi dapat merangsang pelepasannya. Pijat yang dapat merangsang pelepasan oksitosin termasuk pijatan kasar, seperti pijatan pada area punggung, bahu, atau bagian belakang leher. Pijatan ini dapat merangsang sistem saraf dan meningkatkan pelepasan oksitosin (Fasiha, 2022).

Pelaksanaan Pijat Oksitosin 4 minggu Post Partum

Pada minggu ke 4 postpartum dilakukan observasi pelaksanaan pijat oksitosin didapatkan hasil bayi menyusu lebih kuat dan sering dan payudara ibu tidak ada masalah. Dalam konteks pemberian pijatan oksitosin, penting untuk mencatat bahwa hasilnya dapat bervariasi antar individu, dan beberapa wanita mungkin lebih

responsif terhadap stimulus fisik daripada yang lain. Selain itu, keputusan untuk menggunakan pijatan oksitosin harus selalu dibahas dan disepakati dengan ibu bersama dengan tim perawatan kesehatan. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat melibatkan berbagai metode, termasuk memberikan dukungan emosional, edukasi, dan bantuan fisik. Pijat oksitosin dapat menjadi salah satu bentuk bantuan fisik yang diberikan untuk mendukung IMD. Pemerintah Republik Indonesia memiliki komitmen dalam menjamin hak bayi terhadap pemberian ASI eksklusif dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pemerintah dalam menyediakan akses informasi dan edukasi tentang program ASI eksklusif dari tingkat pusat hingga daerah. Bentuk kepedulian negara juga tercermin dalam peraturan yang melindungi hak pekerja perempuan untuk menyusui di tempat kerja, seperti yang tercantum dalam SK Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Permenkes No. 15 Tahun 2013 tentang Fasilitas Khusus Menyusui. Negara Indonesia sudah memiliki Undang-Undang dan juga Peraturan Pemerintah yang mengatur pemberian ASI Eksklusif. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu-ibu yang ada di Indonesia. Pemberian ASI diatur didalam

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu eksklusif. Pasal 6 menegaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Dapat disimpulkan bahwa menurut Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 pasal 6 target capaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah 80% (Kemenkes RI, 2021). Berikut adalah beberapa pengaruh dukungan tenaga kesehatan dalam menggabungkan IMD dengan pijat oksitosin. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan IMD yang diperlukan oleh Puskesmas. dalam proses menyusui.

SIMPULAN

Kesimpulan dari studi kasus ini bahwa insiasi menyusui dini dapat terlaksana dengan baik jika bayi mempunyai kemampuan reflek bayi dan untuk kegagalan yang terjadi pada IMD dengan memberikan Pijat Oksitosin. Pijat oksitosin juga berfungsi untuk merangsang reflex let down sehingga meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, meningkatkan produksi ASI lebih banyak dan mengurangi sumbatan pada saluran produksi ASI sehingga ASI dapat keluar.

DAFTAR PUSTAKA

Delima, M., Arni, G., Terapan, E. R.-J. I. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin

Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. Ejournal.Lldikti10.Id. Retrieved September 7, 2022, From [Http://Ejournal.Lldikti10.Id/Index.Php/Jit/Article/View/1238](http://Ejournal.Lldikti10.Id/Index.Php/Jit/Article/View/1238).

Fasiha, F., & Sahrani, N. U. (2022). Studi kasus: Penerapan pijat oksitosin untuk mengatasi keterlambatan onset laktasi pada periode awal postpartum. *Jurnal Kebidanan*, 2(2), 85–95.

Fatrin, T., Soleha, M., Apriyanti, T., Sari, Y., & Aryanti, A. (2022). Edukasi praktik pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran produksi air susu ibu (ASI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(1), 39–46

Febriana, Hida, Ifayanti, Hikmah, Febrianti Hellen (2024). Asuhan Kebidanan Continuity of Care pada Ny. D dengan penerapan oksitosin dan Minyak Zaitun. *Jurnal Ventilator: Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan keperawatan* Volume 2, Nomor, 4.

Handayani Tri Ernawati, Rustiana, Ernik (2020). Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin meningkat produksi ASI pada Ibu Post Partum Primipara *Jurnal Kebidanan* Vol 6, No 2, April 2020; 255-263.

Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id

- Magdalena, M., Auliya, D., Usraleli, U., Melly, M., & Idayanti, I. (2020). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 344–348.
- Muslimah, A., Laili, F., Saidah, H., Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri, P., Selomangleng No, J., & Alamat, K. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Postpartum Pada Ibu Primipara. *Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id*, 1(2). [Http://Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Home/Article/View/193](http://Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Home/Article/View/193).
- Nurhidayah, Maulana Eka, Febriana (2023). Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi ASI. *Jurnal Ilmiah kesehatan Vol 15 (2) Hal:257-262*.
- Nurannisaa (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pemberian ASI (Air Susu Ibu) Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas* 4(2):1-15.
- Nislawaty, N., Hastuty, M., & Ningsih, N. F. (2021). Efektivitas refleksi titik acupresure pada titik laktasi terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di PMB Nislawaty Desa Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 5(2), 11–15.
- Romdiyah, Nugraheni Nazilla (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Pelaksanaan Pijat Oksitosin pada Ibu Nifas. *Jurnal Sains Kebidanan Vol.3 No.2*.
- Solihah, Yolandia, Ayu (2023) Hubungan IMD, Frekuensi Menyusui dan Perawatan Payudara Terhadap Kejadian Bendungan ASI PADA Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya 2023. *Jurnal Riset Ilmiah Sentri Vol 2, No 10*.
- Sasi, D. K., Devy, S. R., & Qomaruddin, M. B. (2022). Perilaku ibu dalam mengatasi hambatan pemberian ASI. *Jurnal Keperawatan*, 20(3), 13–22.
- Tambunan, Yani, Indah (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang IMD Dengan Pelaksanaan IMD di BPM Wenny Bagan Batu Riau. *Jurnal Anestesi:Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Vol.1, No.1*.
- Wilda, Nanda (2020). Pengetahuan, sikap tentang ASI (Air Susu Ibu) dan keterampilan suami ibu nifas dalam melakukan metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin, dan Sugestif). *Holistik Jurnal Kesehatan*, Volume 14, No 3, September 2020: 321-331.